

Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting

Muhammad Ilham Fadyllah¹, Yoyok Bakti Prasetyo¹

¹Departemen Keperawatan Komunitas Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

Background: *Mother's knowledge is an important aspect to overcome stunting among children. Audiovisual health education is the best strategy to increase maternal knowledge. This study aimed to analyze the effects of health education using audiovisual methods in improving mothers' ability to care for children with stunting.*

Method: *Data obtained from relevant databases. A systematic search for studies on health education using audiovisual media to increase mothers' knowledge in caring for children with stunting. The data was collected by searching for data based on article data published on the Scopus search, PubMed, Science Direct, Wiley Online Library. Articles screened using PRISM (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses). The report is analyzed using the Nvivo software package version 12 plus (QSR International Inc., Burlington, MA, the USA with a matrix framework).*

Results: *The use of audiovisuals in health education can increase mothers' knowledge in caring for children with chronic nutrition or stunting. The audiovisual information about stunting was delivered in some methods, such as education classes, TV commercials, health education, and online video. The video duration was about 5-6 minutes.*

Correspondence

yoyok@umm.ac.id

Article History

Received 13 November 2020

Revised 23 December 2020

Accepted 5 January 2021

Available Online 6 January 2021

Keywords

Health education

Audiovisual

Knowledge

Child health

Stunting

DOI

10.14710/jpki.16.1.23-30

PENDAHULUAN

Balita yang mengalami stunting di dunia pada tahun 2017 sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2000 yang sebesar 32,6%. Balita yang mengalami stunting di dunia pada tahun 2017 setengahnya berasal dari benua Asia (55%) dan sepertinganya berasal dari benua Afrika (39%). Kejadian stunting pada balita di Asia berkisar 83,6 juta anak dengan kejadian terbanyak di Asia Selatan (58,7%)¹. Di Indonesia, prevalensi balita stunting mencapai 37,2% dan hanya sedikit menurun menjadi 30,8% pada tahun 2018².

Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting menjadi faktor risiko pada kejadian anak stunting³. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dilaporkan kurang mengetahui pentingnya penerapan pola hidup sehat dan pemenuhan gizi yang cukup dalam merawat anak. Hal ini akan berdampak pada munculnya risiko terjadinya stunting pada anak⁴.

Beberapa penelitian mendiskusikan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu. Penelitian terkait penyuluhan pendamping ASI pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi dan kebutuhan bayi terus menerus serta selalu memperhatikan

kesehatan bayi dan memberikan makanan pendamping ASI.⁴ Penelitian yang hampir sama juga menyatakan bahwa edukasi makanan pendamping ASI telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam peningkatan pola makan untuk anak stunting serta peningkatan tingkat konsumsi energi dan protein yang dikonsumsi oleh anak dengan stunting untuk pemenuhan gizi yang baik.³ Penelitian lain menyatakan bahwa setelah dilakukannya edukasi tentang pengetahuan gizi mengenai pemberian makanan untuk balita dengan stunting menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu dalam melaksanakan pemberian makanan dan pemenuhan gizi seimbang, serta kebutuhan gizi balita yang harus dipenuhi.⁵

Stunting merupakan sebuah masalah kondisi gagal tumbuh pada balita yang diakibatkan kekurangan gizi, sehingga balita tidak tumbuh sesuai dengan usianya^{5,6}. Penyebab stunting salah satunya adalah pengetahuan ibu yang kurang dalam memberikan perawatan kebutuhan gizi pada anak⁷. Pengetahuan ibu menjadi salah satu aspek penting untuk diperhatikan dalam mengatasi stunting pada anak⁸. Pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual

merupakan strategi terbaik dalam meningkatkan pengetahuan ibu^{9,10}. Metode audiovisual adalah menyampaikan informasi menggunakan media audio yang diterima oleh indera pendengaran dan visual yang diterima oleh indera penglihatan^{11,12}. Metode audiovisual bertujuan mendorong seseorang untuk menerima informasi dengan lebih mudah¹³.

Beberapa artikel melaporkan tidak ditemukannya keuntungan yang signifikan dari pemutaran video untuk meningkatkan keragaman makanan anak atau frekuensi makan dibandingkan dengan penggunaan poster sebagai media informasi¹⁴. Penelitian lain mengatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam menyimak materi pendidikan kesehatan¹⁵. Penelitian ini melengkapi dan menambahkan temuan penelitian dengan menambahkan metode audiovisual dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat anak yang mengalami stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa efek pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting.

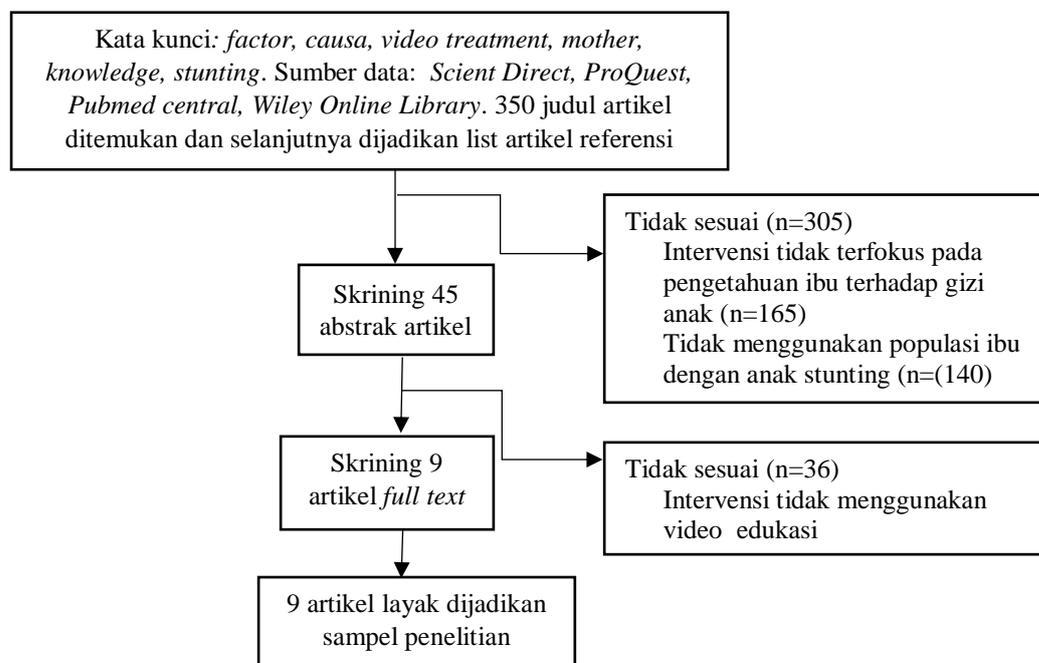
METODE

Pencarian literatur dalam *literature review* ini menggunakan 4 database dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang, yaitu Scient Direct, ProQuest, Pubmed central, Wiley Online Library. Kata kunci dalam literature review ini disesuaikan dengan Medical Subject Heading (MeSH) terdiri

sebagai berikut : ((*factor*) or (*causa*) and (*video*) or (*video treatment*) and (*mother*) and (*knowledge*) and (*stunting*) OR (*stunted*) and (*undernutrition*)). Kriteria inklusi menggunakan format PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study design*). *Population* adalah ibu dengan anak stunting. *Intervention* adalah pendidikan gizi, pendidikan audiovisual untuk ibu dengan anak stunting, *Comparison* berupa tidak ada komparasi. *Outcome* berisi peningkatan pengetahuan gizi ibu untuk anak stunting. *Study design* eksperimental, kontrol dan uji coba secara acak. Rentang publikasi antara tahun 2015 – 2020. Artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Daftar referensi artikel yang relevan dicari untuk setiap artikel yang mungkin terlewat pada pencarian awal. Artikel yang tidak sesuai telah dikecualikan. Artikel yang sesuai dianalisis menggunakan paket perangkat lunak Nvivo versi 12 plus (QSR International Inc., Burlington, MA, USA) menggunakan matriks kerangka kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menjelaskan hasil pencarian original artikel yang didapatkan dalam pencarian melalui situs Scient Direct, ProQuest, Pubmed central Wiley Online Libery ada sebanyak 350 artikel berdasar kata kunci yang sudah ditentukan. Skrining penyesuaian abstrak menghasilkan 45 artikel tersisa dari 350 artikel yang didapatkan. Dari 45 artikel kemudian diskrining dengan penyesuaian kriteria inklusi dari penelitian yang mendapatkan hasil 9 artikel yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Proses seleksi artikel

Sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi membahas tentang dampak dari pendidikan kesehatan ibu dengan anak stunting dengan menggunakan audiovisual. Berdasarkan hasil analisis artikel penelitian dilakukan di berbagai benua, 6 penelitian dilakukan di benua Asia dan 3 penelitian dilakukan di benua Afrika. Enam penelitian di benua Asia dilakukan di negara India, Indonesia, Bangladesh. Penelitian di benua Afrika dilakukan di negara Benin, Ethiopia dan Afrika Selatan.

Berdasarkan 9 artikel internasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan melalui metode audiovisual berupa kelas edukasi, iklan TV, penyuluhan kesehatan, dan pemberian video berbasis online memberikan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting dan kurang gizi serta ibu hamil. Beberapa video yang digunakan yaitu video animasi¹, dua video dalam bentuk iklan di televisi^{7,4}, dua video menggunakan platform whatsapp^{9,6}, sedangkan empat yang lain dalam bentuk video edukasi yang diberikan selain menggunakan animasi, iklan di televisi dan media sosial whatsapp^{13,14,5,15}.

Tabel 1. Jenis, durasi, dan dampak intervensi

No	Penulis	Jenis intervensi	Durasi video	Dampak
1	(Limanto et al., 2019) ¹⁶	Penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi	Video animasi 6 menit	Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu akan pentingnya pemberian makanan tambahan
2	(Kadiyala et al., 2018) ¹³	Menonton video Mendiskusikan video, dengan isi serta materi yang digunakan berkaitan dengan pemberian gizi, pola makan, perilaku makan anak, serta perilaku sanitasi dan kebersihan	2 video dengan durasi 5 menit per video	Meningkatkan pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makanan pada anak
3	(Kim et al., 2019) ¹⁷	Menonton iklan melalui televisi	Iklan TV 1 menit yang ditampilkan 3 kali dalam sehari	Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan
4	(Mahmudiono et al., 2016) ¹⁴	Kelas edukasi menonton video	Video 50 menit	Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan buah dan sayuran serta protein hewani untuk pemenuhan gizi
5	(Mashreky et al., 2015) ¹⁸	Penyuluhan melalui iklan televisi	Iklan TV 1 menit yang ditampilkan 2 – 3 kali hari selama 1-2 tahun	Meningkatkan pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makanan pada bayi
6	(Adam et al., 2019) ⁹	<i>Mobile health application</i> dengan konsultasi melalui email dan whatsapp menggunakan video pendek	10-15 video dengan durasi 2-5 menit per video	Meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan serta ASI eksklusif
7	(Kadiyala et al., 2016) ⁵	Penyuluhan kesehatan dengan menonton video	10 video dengan durasi 5 menit per video	Meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberiaan makanan dan gizi anak
8	(Bodjrenou et al., 2020) ¹⁵	Menonton video edukasi	5 video dengan durasi 5 menit per video	Meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan pemberian makanan pada anak
9	(Patel et al., 2019) ⁶	<i>Mobile health solutions</i> melalui konseling dengan video melalui whatsapp	15 detik per item	Meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anak

Tabel 2. Ringkasan artikel

No	Penulis Jurnal	Lama Intervensi	Populasi dan tempat	Desain penelitian	Intervensi
1.	(Limanto et al., 2019) ¹⁶	1 hari	Ibu yang memiliki anak dibawah 5 tahun yang mengalami malgizi Indonesia	<i>random sampling</i> , analisis deskriptif	Promosi kesehatan menggunakan video animasi untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian makanan tambahan
2	(Kadiyala et al., 2018) ¹³	32 bulan	1.000 ibu dengan usia anak 0-23 bulan yang menderita kurang gizi India	<i>cluster randomized trial design</i> , analisis deskriptif	Pemantauan intervensi penyuluhan kelompok ibu yang melihat video dan mendiskusikan tentang praktik pemberian gizi untuk anak
3	(Kim et al., 2019) ¹⁷	2 tahun	2.720 ibu dengan anak usia 6-23 bulan Ethiopia	<i>cluster-randomized evaluation design with cross-sectional surveys</i> , Analisis regresi linier	Komunikasi antar pribadi dan mobilisasi komunitas serta kegiatan peka gizi yang dikombinasikan dengan media massa seperti acara televisi dan radio dalam demonstrasi memasak sesuai dengan kebutuhan gizi anak
4	(Mahmudiono et al., 2016) ¹⁴	600 menit	72 orang tua dengan anak stunting Indonesia	<i>randomized controlled trial, uji mann whitney</i>	Pendidikan gizi bagi ibu obesitas dengan anak stunting dalam mengurangi beban gizi buruk melalui 6 kali kelas edukasi yang berikan informasi pemberian gizi yang baik untuk anak serta penampilan video di satu sesi terakhir edukasi yang dilakukan
5	(Mashreky et al., 2015) ¹⁸	1 tahun	1.060 ibu yang mempunyai anak 0-6 bulan dan 7- 12 bulan Bangladesh	<i>cluster randomized trial design, uji mann whitney</i>	Penyuluhan media massa melalui iklan TV dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam pemberian makanan bagi bayi dan anak

No	Penulis Jurnal	Lama Intervensi	Populasi dan tempat	Desain penelitian	Intervensi
6	(Adam et al., 2019) ⁹	1-5 bulan	1.008 ibu hamil serta ibu yang mempunyai anak Afrika Selatan	<i>cluster randomized trial design, uji mann whitney</i>	Pemberian pendidikan kesehatan melalui program mobile video intervensi untuk pemberian makanan eksklusif untuk anak dengan video pendek berdurasi 2-5 menit yang sesuai dengan standard kesehatan
7	(Kadiyala et al., 2016) ⁵	10 bulan	420 ibu dengan anak balita , ibu dengan anak usia 6-24 bulan dengan gizi buruk dan ibu hamil India	<i>cluster randomized trial design, uji mann whitney</i>	Pengembangan naskah, produksi video, serta diskusi yang dilakukan melalui promosi kesehatan melalui 10 video tentang praktik gizi untuk anak yang berfokus pada pengetahuan ibu serta perilaku dalam pemberian gizi untuk anak
8	(Bodjrenou et al., 2020) ¹⁵	1-2 jam	155 ibu dengan anak 6-17 bulan yang menderita kurang gizi Afrika	<i>cluster randomized trial design, uji chi-square</i>	Pendidikan gizi yang dilakukan melalui video dan poster dalam meningkatkan praktik pemberian makanan pada anak usia 6-17 bulan
9	(Patel et al., 2019) ⁶	12 bulan	2.501 ibu dengan anak stunting India	<i>cluster randomized trial design, uji pearson's dan chi-square</i>	<i>Mobile health</i> berbasis online dalam pemberian pendidikan kesehatan melalui audio dan video konseling untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi untuk anak dalam mengurangi pravelensi stunting

Berdasarkan hasil dari 9 artikel internasional yang membahas tentang metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan ada berbagai macam, yaitu melalui media video dan iklan. Durasi video berbeda-beda tergantung dari sarana yang digunakan untuk mempertontonkan videonya. Video yang ditampilkan dalam iklan televisi lebih pendek durasinya yaitu sekitar satu menit atau 60 detik^{17,18} dibandingkan dengan video yang ditampilkan di kelas atau ditempat lain selain di elektronik yaitu sekitar lima menit^{5,13,14,15}.

Ada dampak dari pemberian edukasi kesehatan menggunakan metode audiovisual terhadap peningkatan

pengetahuan ibu dalam pemberian gizi anak. Semua video audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Peningkatan pengetahuan ibu meliputi: meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam memberikan makanan tambahan¹⁶, meningkatkan pengetahuan ibu dalam praktik pemberian makanan pada anak^{13,17,18}, meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan buah dan sayuran serta protein hewani untuk pemenuhan gizi¹⁴, meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian makanan serta ASI eksklusif^{6,9}.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan yang berdampak pada tercapainya suatu hasil pendidikan yang

optimal¹⁹. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi proses belajar, melalui pemberian pendidikan kesehatan terhadap seseorang maka dapat meningkatkan pengetahuan, serta mampu meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai sehat. Pemberian pendidikan kesehatan salah satunya menggunakan metode audiovisual sangat efektif karena ibu-ibu dapat mengulang dan memahami kembali apa yang telah dijelaskan atau yang telah disampaikan²⁰.

Metode audiovisual merupakan media pembelajaran atau media penyuluhan untuk memberikan informasi penting yang akan disampaikan. Metode Audiovisual mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat melalui video, film, dan lain-lain²¹. Metode audiovisual dapat menjadi media pendukung untuk melakukan penyuluhan karena informasi yang diberikan singkat padat dan jelas serta menarik dan mudah dipahami ibu-ibu dan juga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang²².

Keunggulan metode audiovisual dari metode lainnya ialah mudah serta efektif. Penggunaan media audiovisual mempunyai jenis beragam seperti film pendek, video, iklan, video animasi, serta video grafis. Banyaknya pilihan media ini bisa memudahkan peserta serta membuat para peserta tidak bosan dengan penyuluhan biasa yang dilakukan menggunakan metode ceramah yang menggunakan poster dan flipchart. Berbagai macam media yang ada dalam metode audiovisual mampu memberikan informasi secara menarik dan singkat tentang informasi tentang gizi, pola makan, kecukupan karbohidrat, gizi serta protein yang baik serta kebersihan lingkungan yang harus bersih yang harus dilakukan oleh ibu²³.

Metode audiovisual dapat merangsang dua indera yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan²⁴. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan metode audiovisual merupakan pengalaman salah satu prinsip proses pendidikan. Metode audiovisual sangat membantu dalam penyampaian informasi tentang gizi seimbang untuk balita kepada ibu agar informasi tersebut dapat disampaikan lebih jelas dan tepat. Media audiovisual juga menerangkan suatu objek yang dapat diberikan misalnya makan yang dikonsumsi mengandung karbohidrat, protein, mineral dan lain sebagainya.

Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting. Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung terhadap kejadian stunting anak karena berpengaruh pada makanan apa yang diberikan pada anak dan juga salah satu faktor yang mempengaruhi asupan pangan adalah pemahaman pangan, kesehatan dan gizi.

Manfaat dari metode audiovisual diantaranya dapat menjadi media pendukung untuk melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan karena informasi yang diberikan singkat, padat, dan jelas serta menarik dan mudah dipahami. Media audiovisual menampilkan gerak serta suara yang memudahkan ibu-ibu untuk menerima informasi secara cepat. Video saat ini banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga sangat mendukung dalam pelaksanaan edukasi dibandingkan metode ceramah.²⁵

Metode audiovisual yang dilakukan yaitu menggunakan video dan iklan televisi dalam pemberian informasi kepada ibu-ibu. Video dan iklan berisikan materi pemberian gizi, pola makan, perilaku makan ibu dan anak, perilaku sanitasi dan kebersihan lingkungan, pemberian makanan tambahan, modifikasi pemberian makanan, pemenuhan nutrisi sesuai dengan pedoman gizi seimbang, serta pentingnya pemberian sayuran dan buah protein yang dikonsumsi anak dalam pemenuhan gizi dalam meningkatkan perkembangan anak.

Dampak dari pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode audiovisual terhadap ibu yaitu meningkatkan pemberian makanan serta gizi untuk anak sesuai dengan pedoman gizi seimbang, adanya perubahan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada anak, mengetahui pentingnya pemberian makanan tambahan untuk anak, meningkatkannya pengetahuan ibu akan pentingnya keanekaragaman makanan serta asupan buah dan sayuran, serta pemenuhan protein yang dapat memenuhi kebutuhan gizi anak dalam menurunkan angka prevalensi stunting.

Hampir semua artikel menjelaskan bahwa metode audiovisual efektif dilakukan melalui video, yang terdiri dari 10-15 video berdurasi 2-5 menit. Penyampaian video dilakukan melalui beberapa sesi dengan rentang waktu selama 1-12 bulan. Pemberian iklan TV kepada ibu dan anak yang mengalami malnutrisi serta kekurangan gizi dapat mempengaruhi pengetahuan terkait dengan perilaku kebiasaan ibu dalam mengkombinasikan gizi serta mendemonstrasikan memasak sesuai dengan kebutuhan anak, rata-rata artikel menjelaskan bahwa metode audiovisual dengan media iklan TV dilakukan selama 1-2 tahun dengan durasi maksimal 1 menit yang setiap hari ditampilkan sebanyak 2-3 kali sehari.

Enam artikel melakukan intervensi menggunakan video edukasi, sedangkan 3 artikel lainnya menggunakan iklan melalui televisi. Hanya 1 artikel yang menggunakan video dengan durasi mencapai 50 menit. Menurut artikel di atas, penggunaan video pendek dan iklan lebih signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sedangkan untuk video yang berdurasi panjang cukup signifikan akan tetapi faktor durasi yang lama membuat kurang efektifnya pemberian video.

Ada banyak uji statistik yang telah digunakan untuk mengetahui pengetahuan ibu. Sebagian besar ibu-ibu yang

mempunyai anak dengan stunting atau gizi kronis mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi pemberian informasi stunting melalui media audiovisual seperti video edukasi dan iklan televisi. Kedua jenis media audiovisual tersebut sama-sama memberikan efek yang baik terhadap pengetahuan ibu dan mampu meningkatkan perilaku menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu dengan anak stunting dalam pemenuhan gizi pada anak dengan stunting serta pola asuh anak stunting. Terdapat pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting. Video dan iklan yang digunakan dalam penelitian ini berisikan video animasi, video pendek, dan iklan dengan durasi yang beragam, kemudahan akses video menjadi efektif dalam melakukan pendidikan kesehatan kesehatan dikarenakan mudahnya penerimaan informasi serta bisa dilakukannya pengulangan informasi kembali. Tenaga kesehatan perlu mengedukasi ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pola makan yang baik, serta kebersihan lingkungan yang baik khususnya pada ibu dengan anak stunting. Penyampaian KIE dapat dilakukan melalui media audiovisual berupa video yang berdurasi 2-5 menit.

KEPUSTAKAAN

1. Limanto S, Purba S, Oeitheurisa M. Animated Video As Health Promotion Tool For Community Supplementary Feeding. In: Internatioan Conference On Informatics Technology An Enggineering. Surabaya: Universitas Surabaya; 2019.
2. Kadiyala S, Prost A, Harris-fry H, Hearn MO, Pradhan R, Pradhan S, et al. Upscaling Participatory Action and Videos for Agriculture and Nutrition (UPAVAN) Trial Comparing Three Variants Of A Nutrition-Sensitive Agricultural Extension Intervention To Improve Maternal And Child Nutritional Outcomes In Rural Odisha , India : stu. *Trials*. 2018;19(176):1–16.
3. Mahmudiono T, Nindya TS, Andrias DR, Megatsari H, Rosenkranz RR. The Effectiveness Of Nutrition Education For Overweight / Obese Mothers With Stunted Children (NEO-MOM) In Reducing The Double Burden Of Malnutrition In Indonesia : Study Protocol For A Randomized Controlled Trial. *BMC Public Health*. 2016;
4. Mashreky SR, Rahman F, Rahman A, Talab A, Rahman Z. Role Of Mass Media In Increasing Knowledge And Practices Of Mothers On Iycf: Findings From A Community Trial In Rural Bangladesh. *South East Asia J Public Heal*. 2015;5(1):18–24.
5. Kadiyala S, Morgan EH, Cyriac S, Margolies A, Roopnaraine T. Adapting Agriculture Platforms For Nutrition: A Case Study Of A Participatory, Video-Based Agricultural Extension Platform In India. *PLoS One*. 2016;11(10):1–24.
6. Patel AB, Kuhite PN, Alam A, Pusdekar Y, Puranik A, Khan SS, et al. M-SAKHI—Mobile Health Solutions To Help Community Providers Promote Maternal And Infant Nutrition And Health Using A Community-Based Cluster Randomized Controlled Trial In Rural India: A Study Protocol. *Matern Child Nutr*. 2019;15(4):1–16.
7. Kim SS, Nguyen PH, Yohannes Y, Abebe Y, Tharane M, Drummond E, Et Al. Behavior Change Interventions Delivered Through Interpersonal Communication , Agricultural Activities , Community Mobilization , And Mass Media Increase Complementary Feeding Practices And Reduce Child Stunting In Ethiopia. *J Nutr Community Int Nutr*. 2019;1–12.
8. Sam F, Bodjrenou U, Hounkpatin WA, Mitchodigni I, Kakai RG, Dadele Y, et al. Comparing Video And Poster Based Education For Improving 6-17 Months Children Feeding Practices : A Cluster Randomized Trial In Rural Benin. *Prog Nutr*. 2020;22(1):330–42.
9. Adam M, Tomlinson M, Le Roux I, Lefevre AE, McMahan SA, Johnston J, et al. The Philani Movie Study: A Cluster-Randomized Controlled Trial Of A Mobile Video Entertainment-Education Intervention To Promote Exclusive Breastfeeding In South Africa. *BMC Health Serv Res*. 2019;19(1):1–14.
10. Haghparast-Bidgoli H, Skordis J, Harris-Fry H, Krishnan S, O’Hearn M, Kumar A, et al. Protocol For The Cost-Consequence And Equity Impact Analyses Of A Cluster Randomised Controlled Trial Comparing Three Variants Of A Nutrition-Sensitive Agricultural Extension Intervention To Improve Maternal And Child Dietary Diversity And Nutritional Sta. *Trials*. 2019;20(1):1–11.
11. Sukmawati I, Ciamis SM, Marliani H, Ciamis SM, Supriadi D, Ciamis SM, et al. Effect of Audiovisual on Pregnant Women Knowledge of Stunting. *Adv Heal Sci Res*. 2020;27(ICoSHEET 2019):337–40.
12. Hanson C, Allen E, Fullmer M, Brien RO, Dearden K, Garn J, et al. A National Communication Campaign in Indonesia Is Associated with Improved WASH-Related Knowledge and Behaviors in Indonesian Mothers. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(3727):1–10.
13. Kadiyala S, Prost A, Harris-Fry H, O’Hearn M, Pradhan R, Pradhan S, et al. Upscaling Participatory Action and Videos for Agriculture and Nutrition (UPAVAN) Trial Comparing Three Variants Of A

- Nutrition-Sensitive Agricultural Extension Intervention To Improve Maternal And Child Nutritional Outcomes In Rural Odisha, India: Study p. Trials. 2018;19(1):1–16.
14. Mahmudiono T, Nindya TS, Andrias DR, Megatsari H, Rosenkranz RR. The Effectiveness Of Nutrition Education For Overweight/Obese Mothers With Stunted Children (NEO-MOM) In Reducing The Double Burden Of Malnutrition In Indonesia: Study Protocol For A Randomized Controlled Trial. *BMC Public Health*. 2016;16(1).
 15. Bodjrenou FSU, Hounkpatin WA, Mitchodigni I, Salako V, Kakai RG, Dadele Y, et al. Comparing Video And Poster Based Education For Improving 6-17 Months Children Feeding Practices: A Cluster Randomized Trial In Rural Benin. *Prog Nutr*. 2020;22(1):330–42.
 16. Limanto S, Purba S, Oeitheurisa M. Animated video as health promotion tool for community supplementary feeding. 2019;(August).
 17. Kim SS, Nguyen PH, Yohannes Y, Abebe Y, Tharany M, Drummond E, et al. Behavior Change Interventions Delivered Through Interpersonal Communication, Agricultural Activities, Community Mobilization, And Mass Media Increase Complementary Feeding Practices And Reduce Child Stunting In Ethiopia. *J Nutr*. 2019;149(8):1470–81.
 18. Mashreky SR, Rahman F, Rahman A, Talab A, Rahman Z. Role Of Mass Media In Increasing Knowledge And Practices Of Mothers On IYCF: Findings From A Community Trial In Rural Bangladesh. *South East Asia J Public Heal*. 2015;5(1):18–24.
 19. Hidayati. Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Kabupaten Ngada. *Crit Med Surg Nurs J*. 2018;6(2):55–61.
 20. Ilmanisak R, Pudjirahaju A, Aswin AAGA. Edukasi MP-ASI, Sikap Ibu dan Tingkat Konsumsi Energi-Protein Baduta Stunting Usia 7 – 24 Bulan. *J Pendidik Kesehat*. 2017;6(1):16–26.
 21. Wea KB, Kristiawati, Hidayati L. Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Meningkatkan Perilaku Ibu dalam Penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. *J Ners*. 2015;55–61.
 22. Siregar Y. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok di SMP Negeri 2 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. 2018;
 23. Wahyurin IS, Aqmarina AN, Rahmah HA, Hasanah AU, Silaen CNB. Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *Ilmu Gizi Indones*. 2019;2(2):141.
 24. Garzón-orjuela N, Fernanda N, Bello S, Paola L, Mahecha B, Angélica L, et al. Effectiveness Of Knowledge Translation Strategies In Audiovisual Language Compared With Other Languages To Improve Health Outcomes In Individuals And The General Population: Systematic Review &. *Rev Colomb Psiquiatr*. 2019;48(2):105–26.
 25. Jatmika, Septian Emma Dwi dan Safrilia, Firnadea Ekarizky. Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah Pada Anak SD Menggunakan Metode Ceramah Dengan Alat Peraga Dan Media Audiovisual. *Gizi Indonesia*. 2019. 42.1: 53-60.